

Hubungan Pengetahuan, Peran Petugas Kesehatan, dan Dukungan Keluarga terhadap Perilaku Pencegahan *Stunting* pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pondok Meja Muaro Jambi Tahun 2023

Sherin Azarine, Meinarisa*, Putri Irwanti Sari

Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

*E-mail: meinarisa@unja.ac.id

Abstrak

Stunting yaitu permasalahan anak usia dini berupa malnutrisi kronis akibat malnutrisi sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, peran tenaga kesehatan maupun dukungan keluarga terhadap perilaku preventif ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pondok Meja Muaro Jambi 2023. Penelitian memakai desain *analisis asosiatif* dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar perilaku pencegahan *stunting* kategori baik sebanyak 39 ibu hamil (52,7%), pengetahuan kategori baik sebanyak 28 ibu hamil (37,8%), peran petugas kesehatan kategori baik sebanyak 40 ibu hamil (54,1%), dukungan keluarga kategori baik sebanyak 27 ibu hamil (36,5%). Uji proporsi dengan uji korelasi Spearman's rho didapatkan hasil terdapat hubungan pengetahuan ($p\text{-value}=0,001$), peran petugas kesehatan ($p\text{-value}=0,001$), dan dukungan keluarga ($p\text{-value}=0,001$) dengan perilaku pencegahan *stunting* pada ibu hamil. Diharapkan bagi petugas kesehatan dapat meningkatkan edukasi mengenai *stunting*.

Kata Kunci: *Stunting*, Pengetahuan, Peran Petugas, Dukungan Keluarga.

Abstract

*Suffering from chronic malnutrition during early childhood leads to stunting. This study aims to investigate the correlation between pregnant women's preventive behavior and their knowledge, support from health workers, and family support in the Pondok Meja Muaro Health Center Jambi in 2023. The research utilized an associative analysis design and a cross-sectional approach. The instrument used in this study was a questionnaire by testing the validity and reliability tests. The findings indicated that the majority of pregnant women exhibited positive *stunting* prevention behaviors, with 39 participants falling under the "good" category. (52.7%), knowledge in the good category, 28 pregnant women (37.8%), health workers in the good category, 40 pregnant women (54.1%), good category of family support as many as 27 pregnant women (36.5%). The proportion test using the Spearman's rho correlation test showed that there was a relationship between knowledge ($p\text{-value}=0.001$), the role of health workers ($p\text{-value}=0.001$), and family support ($p\text{-value}=0.001$) with *stunting* prevention behavior in pregnant women. It is hoped that health workers can improve education about *stunting*.*

Keywords: *Stunting*, Knowledge, Officer Role, Family Support

Pendahuluan

Stunting merupakan permasalahan anak usia dini akibat malnutrisi yang berkepanjangan. Seorang bayi dianggap *stunting* bila tinggi badannya (TB) tidak pas dengan umurnya, yang dilihat dari Z-Score Indeks Tinggi atau Umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD). Pada dua tahun pertama anak yang *stunting* berpeluang 4,57 kali lebih tinggi untuk memiliki kecerdasan lebih rendah dibandingkan anak tanpa *stunting*, hal ini mampu berkontribusi terhadap prestasi anak di masa depan (Kusumaningrum, 2021).

Majelis Kesehatan Dunia yang ambisius bertujuan untuk mengurangi *stunting* di seluruh dunia sebesar 40 persen pada tahun 2025. Laporan Gizi Global 2018 melaporkan bahwa sekitar 150,8 juta (22,2%) anak-anak kecil yang kurang berkembang merupakan salah satu faktor penghambat pembangunan manusia di dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sudah mengidentifikasi lima wilayah dengan prevalensi *stunting*, termasuk Indonesia yang terletak di kawasan Asia Tenggara. (36,4%) (WHO, 2020).

Faktor lain dari pencegahan *stunting* bisa dilakukan dengan adanya peran tenaga Kesehatan. Tenaga kesehatan dapat memainkan peran sebagai penyemangat dan fasilitator dengan memberikan layanan kesehatan. Pelayanan kesehatan ini un membutuhkan partisipasi dari berbagai disiplin ilmu. Pemerintah memiliki Program Indonesia Sehat Melalui Pendekatan Keluarga (PIS-PK) yang melibatkan kunjungan rutin ke rumah keluarga

dengan menggunakan informasi dari profil kesehatan keluarga. Efek jangka pendek dan jangka panjang seperti retardasi pertumbuhan harus dipertimbangkan. (Wulandari, 2020).

Dampak yang akan terjadi apabila ibu hamil tidak tahu atau kurang mengetahui mengenai pencegahan *stunting* yaitu akan terlambatnya perkembangan dan pertumbuhan pada janin dalam masa kehamilan, terhambatnya proses persalinan dan risiko BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) serta *stunting*, sehingga pada saat anak tumbuh dewasa berisiko mengalami gangguan metabolisme serta penyakit kronis (Syarkawi, 2019).

Adanya dukungan keluarga mendorong ibu hamil untuk menunjukkan kemampuan ibu dalam memberikan ASI eksklusif serta memberikan makanan pendamping ASI, sebagai bentuk dukungan dalam pencegahan *stunting*. Penelitian yang dilakukan Syarkawi (2019) mengatakan jika dukungan keluarga berperan penting dalam memberikan dorongan kepada ibu hamil untuk memanfaatkan sarana pelayanan Kesehatan dengan cara pemeriksaan janin dalam kandungan. Bentuk dukungan keluarga pada ibu yang memberikan ASI eksklusif berupa dukungan instrumental seperti memberikan sayur untuk memperlancar ASI serta menerima dukungan emosional dengan mendengarkan keluhan ibu.

Berdasarkan survei awal di Puskesmas Pondok Meja dengan metode wawancara pada tujuh orang pasien didapat data bahwa lima orang mengatakan mereka tidak mengetahui terkait pencegahan *stunting* pada tahap hamil, ibu juga mengatakan

bahwa mereka tidak mengetahui nutrisi yang harus di penuhi saat hamil untuk mencegah *stunting*. Ibu beranggapan bahwa *stunting* merupakan penyakit keturunan dari keluarga bukan dari faktor nutrisi dan dua ibu berpendapat bahwa ASI eksklusif tidak mempengaruhi dalam pencegahan *stunting*. Selain itu, beberapa ibu mengatakan bahwa mereka jarang diberikan informasi mengenai *stunting*, serta jarang mendapatkan penyuluhan atau pendidikan kesehatan mengenai perilaku pencegahan *stunting* di Puskesmas Pondok Meja. Penelitian lain yang dilakukan oleh Lubis (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan ($p=0,015$), pandangan ($p=0,015$), dukungan keluarga ($p=0,015$), peran petugas medis ($p=0,001$), dan hak menyusui ($p=0,003$) berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Variabel yang paling signifikan adalah pandangan dengan nilai OR 13,57 dan dukungan peran petugas medis dengan nilai OR 26,60.

Bedasarkan latar belakang di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, peran petugas kesehatan dan dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan *stunting* pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pondok Meja Muaro Jambi tahun 2023.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur (tahun)		
25-30	41	55,4
31-35	23	31,1
36-40	10	13,5
Jumlah	74	100

Metode

Penelitian ini menggunakan *analisis asosiatif* tentang hubungan pengetahuan, peran petugas kesehatan dan mendapatkan dukungan dari keluarga dalam upaya pencegahan *stunting*. Metode yang dipakai yakni pendekatan *cross-sectional*. Responden yang tergabung di penelitian ini adalah ibu hamil yang tinggal di wilayah yang dilayani oleh Puskesmas. Pondok Meja Muaro Jambi pada bulan Februari. Populasi berjumlah 281 orang responden dan jumlah sampel sebanyak 74 responden. Cara pengambilan sampel memakai rumus Slovin. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 6-28 Februari 2023 di wilayah kerja Puskesmas Pondok Meja Muaro Jambi. Riset ini dilakukan dengan cara pengisian kuesioner pada variabel pengetahuan, peran petugas kesehatan, dukungan keluarga, dan perilaku pencegahan *stunting*. Masing-masing variabel terdiri dari 10 *item* pertanyaan, dengan penilaian jawaban menggunakan skala *likert*. Penilaian hasil ukur baik jika hasil persentase $\geq 76\%$, cukup baik jika hasil persentase 56%-76%, dan kurang baik jika hasil persentase $< 56\%$.

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pendidikan		
SMP	m	1,4
SMA	62	83,8
Perguruan Tinggi	11	14,9
Jumlah	74	100
Pekerjaan		
Tidak bekerja	52	70,3
Bekerja	22	29,7
Jumlah	74	100
Usia Kehamilan (trimester)		
1-3 (trimester I)	37	50
4-6 (trimester II)	28	37,8
7-9 (trimester III)	9	12,2
Jumlah	74	100
Kehamilan Ke		
Ke-1	25	33,8
Ke-2	42	56,8
Ke-3	7	9,5
Jumlah	74	100

Pada tabel 1 menunjukkan jika frekuensi responden umur 25-30 tahun 41 ibu hamil (55,4%), frekuensi pendidikan responden SMA 62 ibu hamil (83,8%), frekuensi pekerjaan 52 ibu hamil (70,3%), frekuensi usia

kehamilan usia 1-3 bulan sebanyak 37 ibu hamil (50%), dan frekuensi kehamilan responden beberapa adalah kehamilan ke-2 sebanyak 42 ibu hamil (56,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan *Stunting*

Perilaku Pencegahan <i>Stunting</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	39	52,7
Cukup	18	24,3
Kurang baik	17	23
Jumlah	74	100

Pada Tabel 2 menunjukkan jika responden dengan perilaku pencegahan *stunting* sebanyak 39 ibu hamil (52,7%) dikategorikan baik, 18 ibu hamil (24,3%) dikategorikan

cukup, 17 ibu hamil (23%) dikategorikan kurang baik. Perilaku pencegahan *stunting* paling banyak adalah kategori baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	28	37,8
Cukup	24	32,4
Kurang baik	22	29,7
Jumlah	74	100

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan jika responden dengan pengetahuan baik berjumlah 28 responden (37,8%), 24 responden

(32,4%) di kategorikan cukup, dan 22 responden (29,7%) di kategorikan kurang baik. Pengetahuan ibu hamil paling banyak adalah kategori baik.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Peran Petugas Kesehatan

Peran Petugas Kesehatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	40	54,1
Kurang baik	34	45,9
Jumlah	74	100

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa responden dengan peran petugas Kesehatan baik sebanyak 40 responden(54,1%) serta peran petugas kesehatan kurang baik

berdasarkan persepsi responden sebanyak 34 ibu hamil (45,9%). Distribusi frekuensi terbanyak pada variabel peran petugas kesehatan adalah kategori baik.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	27	36,5
Cukup	38	51,4
Kurang baik	9	12,2
Jumlah	74	100

Tabel 5. mengemukakan bahwa berdasarkan persepsi responden dukungan keluarga di kategorikan baik sejumlah 27 (36,5%), kategori cukup sejumlah 38

(51,4%), serta kategori kurang sejumlah 9 (12,2%). Distribusi frekuensi terbanyak pada variabel dukungan keluarga adalah kategori cukup.

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Pencegahan *Stunting* oleh Ibu Hamil

Pengetahuan	Perilaku Pencegahan <i>Stunting</i>								P-value
	Baik		Cukup		Kurang Baik		Total		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Baik	23	82,1	5	17,9	0	0	8	100	0,001
Cukup	14	58,3	0	41,7	0	0	4	100	
Kurang Baik	22	9,1	3	13,6	17	77,3	22	100	
Jumlah	39	52,7	18	24,3	17	23	4	100	

Pada tabel 6, hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan terhadap

perilaku pencegahan *stunting* oleh ibu hamil dengan nilai *p-value* 0,001.

Tabel 7. Hubungan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan *Stunting* Pada Ibu Hamil

Peran Petugas	Perilaku Pencegahan <i>Stunting</i>								<i>P-value</i>
	Baik		Cukup		Kurang Baik		Total		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Baik	5	87,5	4	10	1	2,5	40	100	0,001
Kurang Baik	4	11,8	14	41,2	16	47,1	34	100	
Jumlah	39	52,7	18	24,3	17	23	74	100	

Tabel 7 menunjukkan hasil analisis bivariat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan peran petugas kesehatan terhadap

perilaku pencegahan *stunting* pada ibu hamil dengan *p-value* 0,001.

Tabel 8. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Pencegahan *Stunting* Pada Ibu Hamil

Dukungan Keluarga	Perilaku Pencegahan <i>Stunting</i>								<i>P-value</i>
	Baik		Cukup		Kurang Baik		Total		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Baik	26	96,3	1	3,7	0	0	27	100	0,001
Cukup	13	34,2	17	44,7	8	21,1	38	100	
Kurang Baik	0	0	0	0	9	78,9	9	100	
Jumlah	39	52,7	18	24,3	17	23	74	100	

Tabel 8 menunjukkan hasil analisis bivariat hubungan dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan *stunting* pada ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan *stunting* pada ibu hamil dengan nilai *p-value* 0,001.

Pembahasan

Pada penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku pencegahan *stunting* pada ibu hamil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum,

Anggraini dan Fizin (2022) dimana terdapat korelasi yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku deselerasi dengan nilai *p* sebesar 0,001. Pada penelitian Erfiana, Rahayuningsih dan Fajri (2021) juga sejalan dengan penelitian ini, temuan penelitian mengemukakan adanya korelasi antara pemahaman dengan tindakan pencegahan dimana nilai *p* sebesar 0,001. Ibu yang berpengetahuan luas memungkinkan untuk memperbaharui dan melengkapi informasi yang ada, sehingga memudahkan ibu menerima informasi baru, selama informasi tersebut faktual dan berasal dari

sumber yang dapat dipercaya (Andari, 2022).

Dalam penelitian ini, terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan terhadap perilaku pencegahan *stunting* pada ibu hamil. Temuan ini sejalan dengan penelitian Soamole (2022) yang menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan antara tugas tenaga kesehatan dan upaya pencegahan *stunting* di area Puskesmas Sabatai. Tugas petugas medis ialah memberikan layanan kesehatan pada publik, dan mampu memberikan nasehat. Peran tenaga kesehatan dalam mengurangi kejadian keterlambatan sangat penting karena mereka yang bersinggungan langsung dengan ibu hamil (Aminin, 2022).

Dalam penelitian ini terdapat hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan *stunting* pada ibu hamil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumaningrum Anggrain dan Fizin (2022), dimana terdapat hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan *stunting* dengan *p-value* = 0,001. Dukungan yang diberikan oleh keluarga merupakan faktor yang dapat memberikan motivasi ke ibu untuk berperilaku sehat. Jika ibu mendapat dukungan dari orang yang dicintainya, khususnya keluarga mereka akan lebih terdorong untuk meningkatkan kesehatannya (Maulid, Supriadi, dan dewi, 2021) Dukungan keluarga yang diperlukan adalah dukungan informasional dan instrumental, agar keluarga dapat memberikan waktu

dan uang serta menerima informasi tentang kesehatan ibu hamil, sehingga dapat memberikan asuhan yang baik dan benar dalam penanganan masalah kesehatan selama kehamilan (Fuada, Salimar, dan Setyawati, 2022). Berdasarkan hasil penelitian ini, sebaiknya tenaga kesehatan di Puskesmas memberikan penyuluhan dan pemberian informasi tentang pencegahan *stunting* serta sebaiknya tenaga kesehatan di Puskesmas memberikan informasi dan edukasi yang jelas dan mudah dipahami tentang pentingnya gizi yang cukup selama kehamilan untuk mencegah *stunting* pada anak. Serta, diharapkan keluarga memberikan dukungan emosional dan motivasi untuk ibu hamil agar tetap menjaga pola makan, menyediakan informasi yang akurat dan terpercaya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu, peran petugas, dan dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan *stunting* pada ibu hamil.

Diharapkan bagi petugas kesehatan dapat meningkatkan edukasi mengenai *stunting*. Kemudian bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat meneliti mengenai pencegahan *stunting* serta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku pencegahan *stunting*.

Daftar Pustaka

- Aminin, F. (2022). Anemia dan *stunting* di daerah kepulauan. Sumatra Barat: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Andari, I. D. (2022). Kesehatan ibu dan anak. Jakarta: Indie Press.
- Fuada, N., Salimar., dan Setyawati, B. (2022). Karakteristik status gizi balita akut dan kronis. Sulawesi Tengah: CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Kusumaningrum, S., Anggraini, M., dan Faizin, C. (2021). Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan *stunting* pada ibu hamil.
- Lubis, T.- et al. (2022). Hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, dan hak menyusui terhadap pola pemberian asi eksklusif pada ibu pekerja di sektor industri yang memiliki fasilitas menyusui. *Gizi Indones.* 45, 59–66
- Lubis, T.- et al. (2022). Hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, dan hak menyusui terhadap pola pemberian asi eksklusif pada ibu pekerja di sektor industri yang memiliki fasilitas menyusui. *Gizi Indonesia.* 45, 59–66.
- Maulid, A., Supriyadi., dan Dewi, S. F. (2021). Hubungan peran keluarga dengan kejadian *stunting* pada anak usia toddler di wilayah kerja puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember. *Jurnal Kesehatan Muhammadiyah Jember.*
- Soamole, S. Hubungan pengetahuan, sanitasi lingkungan dan peran petugas kesehatan terhadap pencegahan *stunting* pada balita di wilayah kerja puskesmas sabatai kabupaten pulau morotai tahun 2022. (2022). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala.*
- Syarkawi, A. & Anwar, M. (2019). Gambaran pengetahuan sikap dan dukungan keluarga oleh ibu hamil terhadap pelayanan kebidanan di wilayah kerja puskesmas. *J-KESMAS J. Kesehat. Masy.* 3, 98.
- WHO. (2020). Levels and trends in child malnutrition: Key findings of the 2020 edition of the joint child malnutrition estimates. Geneva WHO 24, 1–16.
- Wulandari, H. W. & Kusumastuti, I. (2020). Pengaruh peran bidan, peran kader, dukungan keluarga dan motivasi ibu terhadap perilaku ibu dalam pencegahan *stunting* pada balitanya. *J. Ilm. Kesehat.* 19, 73–80.